

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam karya tulis ini terkait penerapan *Evidence Based Nursing* (EBN) dengan terapi bermain *puzzle* untuk mengurangi tingkat kecemasan anak prasekolah selama perawatan di RSUD Tarakan Jakarta, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Pengkajian yang diperoleh dari pasien kelolaan, yaitu An. D menunjukkan bahwa anak berusia 4 tahun dengan diagnosa medis Anemia Aplastik mengalami kecemasan akibat proses hospitalisasi. Berdasarkan Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI), beberapa diagnose keperawatan yang ditegakkan, yaitu Perfusi Perifer Tidak Efektif berhubungan dengan Penurunan Hemoglobin, Ansietas berhubungan dengan Krisis Situasional (Hospitalisasi), Risiko Perdarahan ditandai dengan Gangguan Koagulasi (mis. Trombositopenia), dan Risiko Infeksi ditandai dengan Ketidakadekuatan Pertahanan Tubuh Sekunder. Kondisi kecemasan terlihat sejak awal perawatan, ditandai dengan ketidaknyamanan, ketakutan, dan respon emosional terkait lingkungan rumah sakit. Intervensi keperawatan kemudian direncanakan mengacu pada SLKI dan SIKI, termasuk pemberian terapi bermain *puzzle* sebagai upaya dalam mengurangi kecemasan tersebut.
- b. Sementara itu, pada pasien resume, yaitu An. X yang berusia 3 tahun dengan diagnosa medis Post Operasi Orchidopexy Sinistra pada UDT Bilateral, ditemukan pula masalah kecemasan akibat situasi hospitalisasi. Diagnosa yang ditegakkan meliputi Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif berhubungan dengan Sekresi yang Tertahan, Nyeri Akut berhubungan dengan Agen Pencedera Fisik (*Post Operasi*), dan Ansietas berhubungan dengan Krisis Situasional (Hospitalisasi). Kecemasan tampak dari perilaku anak yang gelisah, takut, dan cenderung menghindar dari prosedur keperawatan. Serupa dengan pasien kelolaan, intervensi keperawatan

difokuskan pada pendekatan terapeutik non-farmakologis, salah satunya terapi bermain *puzzle* guna mendukung menurunkan rasa cemas anak saat menjalani rawat inap.

- c. Pelaksanaan terapi bermain *puzzle* menunjukkan hasil positif dalam mengurangi tingkat kecemasan pada kedua pasien, yang diukur menggunakan *Spence Children's Anxiety Scale* (SCAS). Intervensi dilaksanakan dalam tiga hari berturut-turut dan menunjukkan penurunan skor kecemasan secara konsisten pada masing-masing anak. Pada pasien An. D, skor kecemasan menurun dari 36 pada hari pertama menjadi 25 pada hari kedua, lalu 17 pada hari ketiga, dengan rata-rata penurunan dari 31 menjadi 24,67. Sementara itu, pasien An. X menunjukkan pola serupa, dengan skor menurun dari 36 pada hari pertama menjadi 28 pada hari kedua, dan 20 pada hari ketiga, dengan rata-rata dari 32 menjadi 27. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa terapi bermain *puzzle* mampu mengurangi tingkat kecemasan anak prasekolah akibat hospitalisasi, karena melalui aktivitas bermain anak dapat menyalurkan emosi negatif, memperoleh rasa aman, serta mengalihkan perhatian dari situasi yang menegangkan di lingkungan rumah sakit.

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Orang Tua

Orang tua diupayakan senantiasa menemani anak selama dirawat di rumah sakit, karena dengan adanya orang tua terbukti mampu menurunkan rasa cemas dan memberikan rasa aman pada anak.

V.2.2 Bagi Pelayanan Kesehatan

Terapi bermain dapat dijadikan intervensi alternatif non-farmakologis di rumah sakit ataupun fasilitas kesehatan lainnya, karena penelitian menunjukkan efektivitasnya dalam menurunkan kecemasan anak yang dirawat.

V.2.3 Bagi Tenaga Keperawatan

Hasil karya ilmiah ini dapat dijadikan acuan bagi perawat agar lebih memperhatikan hal-hal yang perlu diperhatikan saat penerapan terapi bermain pada anak saat proses perawatan di rumah sakit, sehingga intervensi ini berjalan secara efektif.

V.2.4 Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan disarankan untuk menerapkan hasil penulisan ini sebagai materi tambahan dalam perkuliahan maupun praktik klinik. Terapi bermain, termasuk bermain *puzzle*, bisa dijadikan bagian dari latihan di laboratorium keterampilan agar mahasiswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga terbiasa menerapkannya langsung di lapangan. Dengan cara ini, lulusan keperawatan akan lebih siap dan terampil dalam menghadapi kecemasan anak selama hospitalisasi.

V.2.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diperlukan penelitian lanjutan mengenai efektivitas berbagai jenis terapi bermain terhadap penurunan kecemasan anak, agar bukti ilmiah yang ada semakin kuat dan dapat mendukung penerapan lebih luas di pelayanan kesehatan.